

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN**

Objek, metode, desain, operasionalisasi variabel, populasi, sampel, instrumentasi data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian seluruhnya dibahas dalam bab ini.

#### **3.1. Objek Penelitian**

Terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat dalam penelitian ini. Literasi keuangan syariah (X1), persepsi risiko (X2), dan toleransi risiko (X3) merupakan tiga variabel bebas dan keputusan investasi (Y) merupakan satu variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah investor *platform fintech P2P lending* syariah, baik itu Dana Syariah, Qazwa, Ammana, Duha Syariah, Alami, Ethis, dan Papitupi Syariah, ataupun investor dari pembiayaan syariah Investree.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode kuantitatif diterapkan untuk penelitian ini. Metode kuantitatif ialah metode penelitian yang bentuk datanya adalah angka-angka yang bisa diolah dan dianalisis dengan menerapkan rumus-rumus statistika atau matematika (Sekaran dan Bougie, 2017). Metode kuantitatif merupakan jenis metode penelitian yang menciptakan penemuan-penemuan yang dihasilkan dengan menerapkan metode-metode statistik atau metode-metode lain dari pengukuran (kuantifikasi) (Sujarweni, 2019).

#### **3.3. Desain Penelitian**

Desain penelitian deskriptif dan kausalitas diterapkan untuk penelitian ini. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk menggambarkan ciri khas individu, fenomena, atau kondisi tertentu (Sekaran dan Bougie, 2017). Penelitian deskriptif tidak membuat korelasi antar

variabel. Sedangkan penelitian kausalitas merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel (Sekaran dan Bougie, 2017).

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian yang peneliti lakukan dibahas pada sub bab ini, terdiri dari definisi setiap variabel, indikator, ukuran, dan skala.

**Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel**

No.	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Literasi keuangan syariah (X1) ialah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran Islam (Rahim, Rashid & Hamed, 2016).	1. Pengetahuan dasar keuangan syariah 2. Tabungan dan pinjaman syariah 3. Investasi syariah 4. Asuransi syariah  (Chen dan Volpe, 1998)	1. Tingkat pengetahuan dasar keuangan syariah investor <i>fintech P2P lending</i> syariah. 2. Tingkat pengetahuan tabungan dan pinjaman syariah investor <i>fintech P2P lending</i> syariah. 3. Tingkat pengetahuan investasi syariah investor <i>fintech P2P lending</i> syariah. 4. Tingkat pengetahuan asuransi syariah investor <i>fintech P2P lending</i> syariah.	Interval
2.	Persepsi risiko (X2) menurut Cho dan Lee (2016) ialah pemikiran individu terhadap skenario yang berisiko, pemikiran tersebut dilandasi oleh aspek	1. Adanya risiko tertentu 2. Mengalami kerugian	1. Tingkat pemahaman adanya risiko dalam berinvestasi pada <i>fintech P2P lending</i> syariah. 2. Tingkat pemikiran bahwa berisiko dalam	Interval

Choirul Umam, 2023

ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PERSEPSI RISIKO, DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA FINANCIAL TECHNOLOGY PEER-TO-PEER LENDING SYARIAH  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	psikologis dan keadaan individu tersebut.	3. Pemikiran bahwa berisiko  (Pavlou, 2010)	berinvestasi pada <i>fintech P2P lending</i> syariah.  3. Tingkat pemikiran mengalami kerugian dalam berinvestasi pada <i>fintech P2P lending</i> syariah.	
3.	Toleransi risiko (X3) merupakan tingkat kapasitas seseorang dalam menerima ketidakpastian investasi (Hardianto dan Lubis, 2022).	1. Kesiediaan dalam berinvestasi pada risiko tinggi, moderat, atau rendah 2. Keberanian dalam berinvestasi pada risiko tinggi, moderat, atau rendah 3. Jenis investasi yang disenangi  (Wardani & Lutfi (2019) dan Pujiyanto & Mahastanti (2017))	1. Tingkat kesiediaan investor dalam berinvestasi pada <i>fintech P2P lending</i> syariah. 2. Tingkat keberanian investor dalam berinvestasi pada <i>fintech P2P lending</i> syariah. 3. Tingkat kesenangan investor dalam berinvestasi pada <i>fintech P2P lending</i> syariah.	Interval
4.	Keputusan investasi (Y) adalah pilihan yang diambil dalam menghimpunkan pendapatan dari suatu	1. <i>Return</i> 2. <i>Risk</i> 3. <i>The time factor</i>	1. Tingkat investor mempertimbangkan persentase imbal hasil dalam berinvestasi pada	Interval

Choirul Umam, 2023

ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PERSEPSI RISIKO, DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA FINANCIAL TECHNOLOGY PEER-TO-PEER LENDING SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>aset untuk meraup keuntungan di masa mendatang (Novianggie dan Asandimitra, 2019).</p>	<p>(Tandelilin, 2011)</p> <p>4. Keamanan</p> <p>5. Persentase TKB90</p> <p>(Putri &amp; Rahyuda, 2017).</p>	<p><i>fintech P2P lending syariah.</i></p> <p>2. Tingkat investor mempertimbangkan jangka waktu pendanaan dalam berinvestasi pada <i>fintech P2P lending syariah.</i></p> <p>3. Tingkat investor mempertimbangkan tingkat risiko dalam berinvestasi pada <i>fintech P2P lending syariah.</i></p> <p>4. Tingkat investor mempertimbangkan persentase TKB90 dalam berinvestasi pada <i>fintech P2P lending syariah.</i></p> <p>5. Tingkat investor mempertimbangkan keamanan dalam berinvestasi pada <i>fintech P2P lending syariah.</i></p>	
--	---	---	--	--

*Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)*

### 3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2017), populasi adalah sekumpulan individu, fenomena, atau hal-hal menarik di mana peneliti hendak menghasilkan pendapat (berdasarkan statistik sampel). Investor *platform fintech P2P lending syariah*, baik itu Dana Syariah, Qazwa, Ammana, Duha Syariah, Alami, Ethis, dan Papitupi Syariah,

Choirul Umam, 2023

**ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PERSEPSI RISIKO, DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA FINANCIAL TECHNOLOGY PEER-TO-PEER LENDING SYARIAH**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ataupun investor dari pembiayaan syariah Investree merupakan populasi dalam penelitian ini.

Sampel adalah representasi dari populasi, sampel terdiri dari sejumlah anggota yang diambil dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2017). Penggunaan sampel dibutuhkan karena peneliti tidak dapat meneliti keseluruhan yang terdapat pada populasi. Hal tersebut diakibatkan dari minimnya waktu, daya, dan keuangan yang dimiliki peneliti. Teknik penghimpunan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Dalam *non-probability sampling*, elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas apapun yang melekat untuk terpilih sebagai subjek sampel (Sekaran dan Bougie, 2017). Teknik tersebut dipilih karena ketidaktahuan jumlah setiap unsur atau anggota populasi dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun jenis *sampling* yang peneliti gunakan ialah *incidental sampling*. Dalam *incidental sampling* seseorang yang secara kebetulan ditemui dan dirasa cocok untuk menjadi sumber data, maka orang tersebut dapat dipilih untuk menjadi sampel.

Investor yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian ini adalah investor yang memiliki kewarganegaraan Indonesia. Hal ini dikarenakan investor *platform fintech P2P lending* syariah yang terdaftar dan berizin oleh OJK mayoritas berasal dari Indonesia. Kemudian sampel yang diperlukan dalam analisis *SEM-PLS* identik dengan jumlah yang kecil (Ghozali, 2014). Menurut Hair, et al. (2017), minimum jumlah sampel ialah 5 kali dari jumlah seluruh indikator, kemudian jumlah sampel dapat lebih diterima dan disarankan menggunakan 10 kali dari jumlah seluruh indikator. Dalam penelitian ini terdapat 15 indikator, sehingga jumlah sampel yang ditetapkan sebesar 150 responden.

### **3.6. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data**

Sub bab ini menjelaskan instrumen dan teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data.

Choirul Umam, 2023

**ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PERSEPSI RISIKO, DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA FINANCIAL TECHNOLOGY PEER-TO-PEER LENDING SYARIAH**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6.1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan cara-cara berikut untuk mengumpulkan bukti empiris:

1. Kuesioner, yaitu menyebarluaskan kumpulan pertanyaan tertulis yang dimaksudkan untuk mendapatkan data/informasi dari peserta penelitian. Peserta pada penelitian ini ialah investor *platform fintech P2P lending* syariah, baik itu Dana Syariah, Qazwa, Ammana, Duha Syariah, Alami, Ethis, dan Papitupi Syariah, ataupun investor dari pembiayaan syariah Investree. Media sosial akan digunakan untuk menyebarluaskan kuesioner yang akan berbentuk *google form*.
2. Studi literatur, yaitu proses pengumpulan informasi dengan membaca dan memahami berbagai artikel, buku, laporan, dan bahan tertulis lainnya yang tentunya relevan dengan penelitian yang dilakukan.

### 3.6.2. Instrumen Penelitian

Kuesioner *online* digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Kuesioner ialah kumpulan pertanyaan tertulis yang dibuat oleh peneliti, kemudian responden yang akan menjawab pertanyaan tersebut (Sekaran dan Bougie, 2017).

Skala diferensial semantik digunakan untuk pengembangan kuesioner penelitian ini. Skala diferensial semantik ialah skala yang tertata pada satu garis kontinum di mana tanggapan yang sangat positif diletakkan di sebelah kanan dan tanggapan yang sangat negatif diletakkan di sebelah kiri atau sebaliknya (Riyanto dan Hatmawan, 2020). Karakteristik atau kepribadian individu sering diteliti dengan menggunakan skala semacam ini (Riyanto dan Hatmawan, 2020).

**Tabel 3. 2 Skala Diferensial Semantik**

Sangat Rendah	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Tinggi
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---------------

Choirul Umam, 2023

**ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PERSEPSI RISIKO, DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA FINANCIAL TECHNOLOGY PEER-TO-PEER LENDING SYARIAH**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.7. Teknik Analisis Data

Analisis *SEM-PLS* dan analisis statistik deskriptif merupakan poin-poin yang dibahas pada sub bab ini.

#### 3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Pertanyaan penelitian pertama yaitu mengenai bagaimana tingkat literasi keuangan syariah, tingkat persepsi risiko, tingkat toleransi risiko, dan tingkat keputusan investasi dapat dijawab dengan memakai analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian.

Tindakan berikutnya adalah pengelompokan skor setiap variabel yang terdiri dari kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian variabel dapat dijabarkan dengan menggunakan formula berikut ini (Azwar, 2017):

**Tabel 3. 3 Skala Pengukuran Kategori**

Skala	Kategori
$X > \mu + 1,5\sigma$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	Tinggi
$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$	Sedang
$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1,5\sigma$	Sangat Rendah

*Sumber: Azwar (2017)*

Keterangan:

$X$  = skor empiris

$\mu$  = mean (skor minimal + skor maksimal / 2)

$\sigma$  = standar deviasi (skor maksimal – skor minimal / 5)

Choirul Umam, 2023

**ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PERSEPSI RISIKO, DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA FINANCIAL TECHNOLOGY PEER-TO-PEER LENDING SYARIAH**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.7.2. Analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)*

Pertanyaan penelitian kedua sampai keempat dapat dijawab dengan memakai analisis *SEM-PLS*. *SEM-PLS* adalah analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara bersamaan dapat melakukan pengujian model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Dalam *SEM-PLS* data tidak harus berdistribusi normal (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, ataupun rasio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus dalam jumlah besar, dapat menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten, indikator dapat berbentuk reflektif ataupun formatif, menitikberatkan pada data dan prosedur yang terbatas, dan dapat menghindarkan dua masalah penting yaitu *inadmissible solution* dan *factor indeterminacy* (Ghozali, 2014).

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk menganalisis data dengan metode *SEM-PLS* (Ghozali, 2014):

#### 1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*) dan Pengukuran (*Outer Model*)

*Inner model* atau dapat disebut juga *structural model*, *inner relation*, dan *substantive theory* memiliki fungsi untuk menjelaskan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory* yang digunakan. Berikut adalah model persamaan dari *inner model*:

$$\mathbb{D} = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

$\mathbb{D}$  merupakan vektor variabel laten endogen (*dependen*),  $\xi$  merupakan vektor variabel laten eksogen (*independen*), dan  $\zeta$  merupakan vektor variabel residual (*unexplained variance*). Pada dasarnya *PLS* mendesain model *recursive*, maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten *dependen* ( $\mathbb{D}$ ), atau sering disebut *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

$$\mathbb{D}_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Choirul Umam, 2023

ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PERSEPSI RISIKO, DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA FINANCIAL TECHNOLOGY PEER-TO-PEER LENDING SYARIAH  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



$\beta_{ji}$  dan  $\gamma_{jb}$  merupakan koefisien jalur yang menghubungkan prediktor eksogen dan endogen ( $\xi$  dan  $\eta$ ) sepanjang *range* indeks  $i$  dan  $b$  dan  $\zeta_j$  merupakan *inner residual variable*. Variabel laten endogen pada penelitian ini ialah keputusan investasi, sedangkan variabel laten eksogen pada penelitian ini ialah literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan toleransi risiko.

Langkah berikutnya adalah merancang *outer model*. *Outer model* atau *outer relation* atau *measurement model* ialah suatu model yang menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Pada penelitian ini, blok indikator yang diterapkan ialah blok indikator reflektif dengan model persamaan sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

$X$  dan  $Y$  merupakan indikator untuk variabel laten eksogen dan endogen ( $\xi$  dan  $\eta$ ),  $\Lambda_x$  dan  $\Lambda_y$  merupakan matrik *loading* yang menjelaskan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya, dan  $\epsilon_x$  dan  $\epsilon_y$  merupakan simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

Pada penelitian ini, *outer model* dibangun berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan pada operasionalisasi variabel, yang mana variabel laten endogen keputusan investasi dibangun oleh lima indikator (KI1, KI2, KI3, KI4, KI5), variabel laten eksogen literasi keuangan syariah dibangun oleh empat indikator (LKS1, LKS2, LKS3, LKS4), variabel laten eksogen persepsi risiko dibangun oleh tiga indikator (PR1, PR2, PR3), dan variabel laten eksogen toleransi risiko dibangun oleh tiga indikator (TR1, TR2, TR3).

## 2. Evaluasi Model Pengukuran Reflektif

Model evaluasi dalam *PLS* didasarkan pada pengukuran prediksi yang memiliki sifat non-parametrik. Hal ini disebabkan karena *PLS* tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, sehingga teknik parametrik untuk menguji

Choirul Umam, 2023

ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PERSEPSI RISIKO, DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA FINANCIAL TECHNOLOGY PEER-TO-PEER LENDING SYARIAH  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu signifikansi parameter tidak dibutuhkan. *Outer model* atau model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi menggunakan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* digunakan untuk blok indikator tersebut. Hal ini diterapkan untuk memastikan bahwa *measurement/ukuran* yang digunakan valid dan reliabel. Berikut adalah penjelasan dari *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*:

- a. *Convergent validity*, merupakan pengujian yang dinilai berdasarkan hubungan sebab-akibat antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan *PLS*. Hasil pengujiannya dapat dilihat dari nilai *outer loading*. Nilai *outer loading* dapat dikategorikan tinggi jika nilainya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun Chin (dalam Ghozali, 2014) mengatakan bahwa untuk penelitian tahap awal nilai *loading* 0,5-0,6 sudah cukup baik. Selain itu, parameter lainnya dari *convergent validity* adalah *Average Variance Extracted (AVE)*. Latan dan Ghozali (2014) mengatakan bahwa nilai *AVE* harus lebih besar dari 0,5.
- b. *Discriminant validity*, merupakan pengujian yang dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Untuk mengetahui baik atau tidaknya prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya dapat dilihat dari nilai *cross loading*. Jika nilai *cross loading* lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.
- c. *Composite reliability*, merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur internal konsistensi atau mengukur reliabilitas model pengukuran. Model pengukuran dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih dari 0,70 (Latan dan Ghozali, 2014).

### 3. Evaluasi Model Struktural

Choirul Umam, 2023

**ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PERSEPSI RISIKO, DAN TOLERANSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA FINANCIAL TECHNOLOGY PEER-TO-PEER LENDING SYARIAH**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Evaluasi model struktural dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. *Inner model* atau model struktural dievaluasi dengan menggunakan analisis *R-square*, analisis *multicollinearity*, analisis *f-square*, analisis *Q-square*, dan analisis *goodness of fit*.

- a. Analisis *R-square* ( $R^2$ ) untuk variabel laten endogen, pengujian ini bertujuan untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel *dependen* yang dapat dijelaskan oleh semua variabel *independen*. Hasil *R-square* sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural, mengindikasikan bahwa model baik, moderat, dan lemah.
- b. Analisis *multicollinearity*, yaitu pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model *SEM-PLS*. Apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,20 atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih dari 5, maka diduga terdapat multikolinearitas.
- c. Analisis *f-square* ( $F^2$ ) untuk *effect size*, yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai  $F^2$  sebesar 0,02 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah pada tingkat struktural, nilai  $F^2$  sebesar 0,15 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang moderat pada tingkat struktural, dan nilai  $F^2$  sebesar 0,35 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang kuat pada tingkat struktural.
- d. Analisis *Q-square* ( $Q^2$ ), yaitu analisis untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *Q-square* yang kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.
- e. Analisis *Goodness of Fit (GoF)*, berbeda dengan *SEM* berbasis kovarian, dalam *SEM-PLS* pengujian *GoF* dilakukan secara manual karena tidak termasuk

dalam *output* SmartPLS. Nilai *GoF* dikategorikan menjadi tiga yaitu kecil (0,1), sedang (0,25), dan besar (0,38). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{(AVE \times R^2)}$$

#### 4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Langkah berikutnya dalam pengujian *SEM-PLS* adalah melakukan uji t dengan menganalisis pada hasil *bootstrapping* atau *path coefficients*. Jika nilai *t-statistics* lebih dari 1,96, maka hipotesis dapat diterima dan begitu pula sebaliknya. Di bawah ini merupakan rumusan hipotesis yang diajukan:

$H_0: \beta \leq 0$ , artinya tingkat literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada *fintech P2P lending* syariah.

$H_a: \beta > 0$ , artinya tingkat literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi pada *fintech P2P lending* syariah.

$H_0: \beta \leq 0$ , artinya tingkat persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada *fintech P2P lending* syariah.

$H_a: \beta > 0$ , artinya tingkat persepsi risiko memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi pada *fintech P2P lending* syariah.

$H_0: \beta \leq 0$ , artinya tingkat toleransi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada *fintech P2P lending* syariah.

$H_a: \beta > 0$ , artinya tingkat toleransi risiko memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan investasi pada *fintech P2P lending* syariah.